

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman globalisasi ini, kehadiran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang memadai, agar tercipta generasi santri dan santriwati yang tidak hanya unggul di bidang keagamaan namun juga mumpuni di bidang umum dan teknologi. Penciptaan sumber daya manusia yang memadai juga dapat berdampak kepada cara pesantren mengambil kebijakan dalam hal strategi yang tepat agar dapat bersaing di lingkungan pendidikan pesantren yang semakin ketat dan kompetitif. Kebijakan tersebut menyangkut keputusan di dalam bidang fungsional. Salah satu yang harus diperhatikan oleh pesantren dalam mengelola fungsi-fungsi manajemennya adalah bagaimana mengelola sumber daya manusia untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja sehingga organisasi akan tetap eksis dan mampu berkopetensi dengan lembaga pendidikan yang lain.

Di Indonesia, penyebab rendahnya mutu pendidikan dikarenakan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya menghambat perkembangan dan pembangunan ekonomi nasional. Menurut Mulyasa (2004:4) penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas, baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting dimana pondok pesantren mengajarkan ilmu yang berkaitan dengan keagamaan, akan tetapi tidak mengesampingkan pelajaran umum. Hanya saja pelajaran umum porsinya lebih dikurangi seperti sekolah umum. Dan

pendidikan di perguruan islam pondok tremas pacitan berbasis asrama, sehingga pendidikan dan pengontrolan peserta didik bisa dilaksanakan selama 24 jam. Seperti halnya lembaga pendidikan yang berbasispondok pesantren lain. Dengan bekal pendidikan yang dimiliki maka dapat mengantarkan santri dan santriwati mampu bersaing dalam kompetisi global yang semakin tinggi yang semakin maju di era modern ini. Di era modern ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang terampil serta mampu menghadapi persaingan dalam berbagai aktivitas kehidupan. Aspek utama yang paling menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan ialah kualitas kinerja ustadz dan ustadzah. Ustadz dan ustadzah merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan adalah pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat diandalkan kinerjanya.

Kinerja ustadz dan ustadzah sangat menentukan hasil pendidikan. Seorang ustadz dan ustadzah dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya untuk mencapai kinerja yang tinggi. Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak seorang ustadz dan ustadzah yang memiliki kinerja yang kurang baik, baik itu dalam proses perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran maupun dalam evaluasi pembelajaran yang dikhawatirkan mutu organisasi justru akan menurun.

Peningkatan kerja ustadz dan ustadzah adalah unjuk kerja dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik, karena seorang ustadz dan ustadzah adalah pihak yang berinteraksi dan bersentuhan langsung dengan santri dan santriwati pada saat proses belajar mengajar dan lembaga pendidikan pondok pesantren. Jadi, peningkatan kinerja ustadz dan ustadzah sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses maupun hasil pendidikan yang berkualitas.

Guru/ustadz dan ustadzah merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara profesional dengan tugas utama mendidik sekaligus membina, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengasuh bagi ustadz dan ustadzah, menilai dan mengevaluasi peserta didik. (Mahmud Yunus, 2010:40)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan ustadz/ustadzah memiliki kesamaan dalam arti mendidik, mengajar, mengarahkan, dan membimbing. Namun ustadz dan ustadzah lebih berperan karena ustadz dan ustadzah lebih lama berinteraksi dengan santri dan santriwati. Peran seorang ustadz dan ustadzah adalah mengayomi, mengajarkan, mendidik sekaligus membina, dan membimbing dalam menanamkan nilai-nilai ahlak kepada santri dan santriwati agar menjadi generasi yang shaleh dan akram. Sedangkan guru hanya sebatas kegiatan formal mengajar dan membimbing muridnya selebihnya di luar sekolah sudah bukan tanggung jawab seorang guru. Peran seorang guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku perkembangan siswa/muridnya.

Keberhasilan dan kemajuan Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan tidak hanya ditentukan dari ustadz dan ustadzah tetapi juga tidak terlepas dari peran pemimpin. Di dalam peningkatan kualitas kinerja ustadz dan ustadzah peran pemimpin sangatlah penting, karena sukses tidaknya tujuan yang dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut tergantung dari kepemimpinan di lembaga pendidikan tersebut.

Salah satu gaya kepemimpinan yang menekankan pada pentingnya seorang pemimpin menciptakan visi dan lingkungan yang memotivasi karyawan untuk berprestasi melampaui harapannya Burns dalam Dewi (2012:15) adalah Gaya

Kepemimpinan Spiritual. Dalam perubahan organisasi baik yang terencana maupun tidak terencana, aspek yang terpenting adalah perubahan individu. Perubahan pada individu ini tidak mudah, tetapi harus melalui proses. Pemimpin sebagai contoh dalam organisasi, sehingga perubahan harus dimulai dari tingkat yang paling atas (pemimpin). Gaya Kepemimpinan adalah semacam kumpulan sebuah nilai-nilai, sikap, dan perilaku seseorang yang di perilaku seseorang yang diperlukan dan digunakan untuk mempengaruhi maupun memotivasi diri sendiri dan juga untuk orang lain untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan, kepemimpinan spiritual akan memunculkan beberapa sifat seperti kejujuran, sikap saling menghargai, menghormati dan membantu satu sama lain bahkan kepemimpinan spiritual memiliki perilaku yang berbeda dengan kepemimpinan yang lainnya karena kepemimpinan dalam hal bukanlah hanya dipandang sebagai suatu sebuah urusan yang terkait dengan sesama manusia atau bisnis untuk mencari uang dan keuntungan, melainkan juga terkait dengan urusan kepada Allah SWT. *Tobroni* dalam *Devi Violeta* (2018)

Menurut *Fry* dalam *Tayeb et al.*, (2013:53) menyatakan ada 3 komponen dari spiritual yaitu *Vision* merupakan bagian terpenting yang menarik perhatian untuk melihat apa yang diinginkan oleh organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. *Hope* diartikan sebagai harapan akan pencapai tujuan organisasi, *Altruistic Love* diartikan sebagai cinta yang tulus, tanpa pamrih karena individu merasa diperhatikan.

Pentingnya Gaya kepemimpinan juga dikemukakan oleh *Thayeb et al.*, (2013:44) bahwa kepemimpinan spiritual selalu menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang di yakini sebagai pedoman dalam kepemimpinan. yang dimaksud dengan kepemimpinan yang berbasis spiritual di sebuah lembaga pendidikan ialah bukan hanya tentang sebuah kecerdasan dan keterampilan seorang pemimpin dalam

memimpin orang lain atau bawahannya tetapi juga menjunjung nilai-nilai tentang kebenaran, kejujuran, integritas, kredibilitas, kebijaksanaan, balas kasih yang bisa membantu dirinya sendiri dan juga orang lain untuk membentuk akhlak dan moral. Biasanya pemimpin yang berlandaskan spiritual yang baik akan menempatkan atau menganggap jabatannya hanyalah sebuah amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan menerima segala resiko, ketika ada masalah tidak mudah untuk menghakimi maupun menyalahkan orang lain atau bawahannya, tetapi akan mencari solusi yang terbaik untuk menyelesaikan masalah tersebut dan melakukan semacam pembinaan agar orang lain atau bawahannya yang melakukan kesalahan tersebut dapat memperbaiki diri.

Pemimpin pondok Sebagai seorang pemimpin, memiliki sebuah tugas dan tanggung jawab atas kelangsungan organisasi, karena didalam kegiatan pengelolaan dan pembinaan pondok melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan tergantung pada kemampuan seorang pemimpin Sejalan dengan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa pemimpin memiliki peran untuk merencanakan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di lembaga.

Salah satu model kepemimpinan spiritual yang perlu di terapkan di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan yaitu gaya kepemimpinan spiritual karena dalam memimpin bawahannya selalu menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang diyakini sebagai pedoman dalam kepemimpinannya. Dengan begitu bawahan akan senantiasa memberikan kontribusi yang baik melalui peningkatan kinerja dan menciptakan etos kerja yang baik karena SDM merasa yakin bahwa pemimpin yang dianutnya dalam bekerja adalah pemimpin yang baik. Tujuan dari pemimpin spiritual

yaitu memperat para bawahanya dan memperkuat semangat dan jiwa organisasi dan menciptakan hubungan yang baik dengan bawahanya.

Berdasarkan pengamatan awal kinerja ustadz dan stadzah di perguruan islam pondok penulis melihat beberapa permasalahan yang ada di Perguruan Islam Pondok pacitan belum maksimal, hal ini dibuktikan dengan kinerja yang kurang maksimal dibuktikan pembelajaran di kelas yang tidak selesai tepat waktu. proses pembelajaran yang masih terhambat dengan fasilitas di pondok yang belum memadai yaitu masih terbatasnya kelas dalam proses pembelajaran dan alat peraga pembelajaran, selain itu masih kurangnya tenaga pendidik di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan. Maka sangat berpengaruh dengan adanya kekurangan pengajar sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang kurang optimal. Dan tidak sesuai dengan persyaratan pendidikan yang diampu ustadz dan ustadzah, serta teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran masih terlalu sederhana belum menggunakan metode yang canggih seperti di era moderen ini. Sehingga santri dan santriwati jenuh dengan metode yang digunakan.

Namun harus disadari juga kinerja seorang ustadz dan ustadzah bukan tergantung pada ustadz dan ustadzah itu sendiri, melainkan perlu adanya pihak-pihak yang ada pada Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan tersebut. Seorang pemimpin dalam memimpin bawahannya harus mampu menerapkan fungsi kepemimpinan secara optimal, serta harus didasarkan pada pertimbangan mengenai kebijakan-kebijakan tertentu kepada ustadz dan ustadzah berhak mendapatkan perhatian terhadap apa yang perlu dilakukan serta diberikan umpan balik maka mereka akan merasa diperhatikan sehingga akan mempengaruhi kinerja, begitu juga dalam pengoptimalan pencapaian kualitas dari ustadz dan ustadzah, pemberian motivasi yang tepat akan mendorong ustadz dan ustadzah merubah perilakunya untuk

mencapai keberhasilannya dalam bekerja, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya, agar kinerja dari ustadz dan ustadzah meningkat sesuai dengan tujuan organisasi.

Perlu adanya tindakan bagaimana gaya kepemimpinan spiritual dapat diterapkan Di lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren. sehingga kinerja ustadz dan ustadzah akan meningkat. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ”**Pengaruh Gaya Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja Ustadz dan Ustadzah di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Vision* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Ustadz dan Ustadzah di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan?
2. Apakah *Hope* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Ustadz dan Ustadzah di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan?
3. Apakah *Altruistic Love* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Ustadz dan Ustadzah di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan?
4. Apakah *Vision*, *Hope*, dan *Altruistic Love* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Ustadz dan Ustadzah di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan?

1,3 Tujuan dan manfaat penelitian:

1.3.1 Tujuan penelitian

- a) Untuk mengetahui pengaruh *Vision* terhadap Kinerja Ustadz dan Ustadzah di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan.

- b) Untuk mengetahui pengaruh *Hope* terhadap Kinerja Ustadz dan Ustadzah di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan.
- c) Untuk mengetahui pengaruh *Altruistic Love* terhadap Kinerja Ustadz dan Ustadzah di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan.
- d) Untuk mengetahui *Vision, Hope, dan Altruistic Love* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Ustadz dan Ustadza di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas penelitian yang saya lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan sekaligus sebagai penerapan dan perbandingan antara teori manajemen dan bukti yang ada dilapangan.

b) Bagi Pembaca

Dapat memberikan sumber inspirasi dan literatur untuk pengembangan dan penyempurnaan penelitian manajemen sumber daya manusia selanjutnya, terutama mengenai, Pengaruh gaya kepemimpinan spiritual terhadap kinerja ustadz dan ustadzah di Perguruan Pondok Tremas Pacitan

c) Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat menambah informasi kepada lembaga mengenai Pengaruh gaya kepemimpinan spiritual terhadap kinerja ustadz dan ustadzah Perguruan Islam Pondok Temas Pacitan.

d) Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan serta menambah koleksi akademik tentang Pengaruh gaya kepemimpinan spiritual terhadap kinerja ustadz dan ustadzah di perguruan islam pondok tremas pacitan.

